

**AKHLAK DALAM PANDANGAN
IBN HAZM (994-1064 M) DAN IBNU MISKAWAIH
(941-1030 M)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Keilmuan Akidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

JUANDA

NIM. 11930111035

Pembimbing I

Dr. Irwandra, MA

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H / 2024 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Irwandra, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NATA DINAS

Penyaha Skripsi Saudara
Juanda

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah di lakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa,

Nama : Juanda
NIM : 11930111035
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Akhlak Menurut Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu
Miskawaih (941-1030 M)

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut dapat
diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah prodi Akidah
dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Juni 2024

Pembimbing I

Dr. Irwandra, MA
NIP. 11740909 200003 1 003

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Saudara
Juanda

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
Jl. H.R. Soebrantas
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah di lakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa,

Nama : Juanda
NIM : 11930111035
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Akhlak Menurut Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu
Miskawaih (941-1030 M)

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut dapat diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah prodi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Juni 2024

Pembimbing II


Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 20064 1 001

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Akhlak dalam Pandangan Ibn Hazm (994-1064 M) Dan Ibnu Miskawaih (941-1030 M)

: JUANDA

: 11930111035

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telahan dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Juli 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juli 2024



Dr. H. Jusauluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji IV

Drs. Saifullah, M. Us.

NIP. 19660402 199203 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyasa, M.Ag

NIP. 11970710 20064 1001

Penguji III

Prof. Dr. H. Arrafie Abduh, M.A

NIP. 19580710 198512 1 002



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Juanda
 NIM : 11930111035
 Tgl. Lahir : Pangkalan Lesung, 07 Agustus 2001
 Pascasarjana : Ushuluddin
 Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Akhlak Dalam pandangan Ibn Hazm (994 - 1064 M) dan Ibnu
 Miskawaih (991 - 1030 M)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Juli 2021
 Yang membuat pernyataan



Juanda

Juanda

NIM : 1193011035

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Abul Hasan Ali Nadwi pernah berkata: “Jika kita tidak memiliki keinginan untuk mengubah diri kita sendiri. Maka. Tak ada yang dapat dilakukan”

Firman Allah dalam Al-Qur’an: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan) suatu kaum. Kecuali kaum tersebut (mengubah) diri mereka sendiri.

(Qs. Ar-Ra’ad:11)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Kripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, mak dan ayah yang sangat terbiasa perannya selama penulis dalam masa pendidikan ini. Kemudian untuk abang, kakak dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“Akhlah dalam Pandangan Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu Miskawaih (982-1030 M)”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi di akhirat kelak. Aamiin yaa rabbal'alam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua tercinta ayahanda Ramli dan Ibunda Imbut, yang senantiasa memberikan do'a dan restu, serta selalu memberikan dorongan dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memeberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, MA. Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
4. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
5. Bapak Dr. Irwandra, MA dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan mendhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan
8. Seluruh sahabat, dan teman teman, beserta mahasiswa/mahasiswi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan do'a motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
9. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dan semangat, serta membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

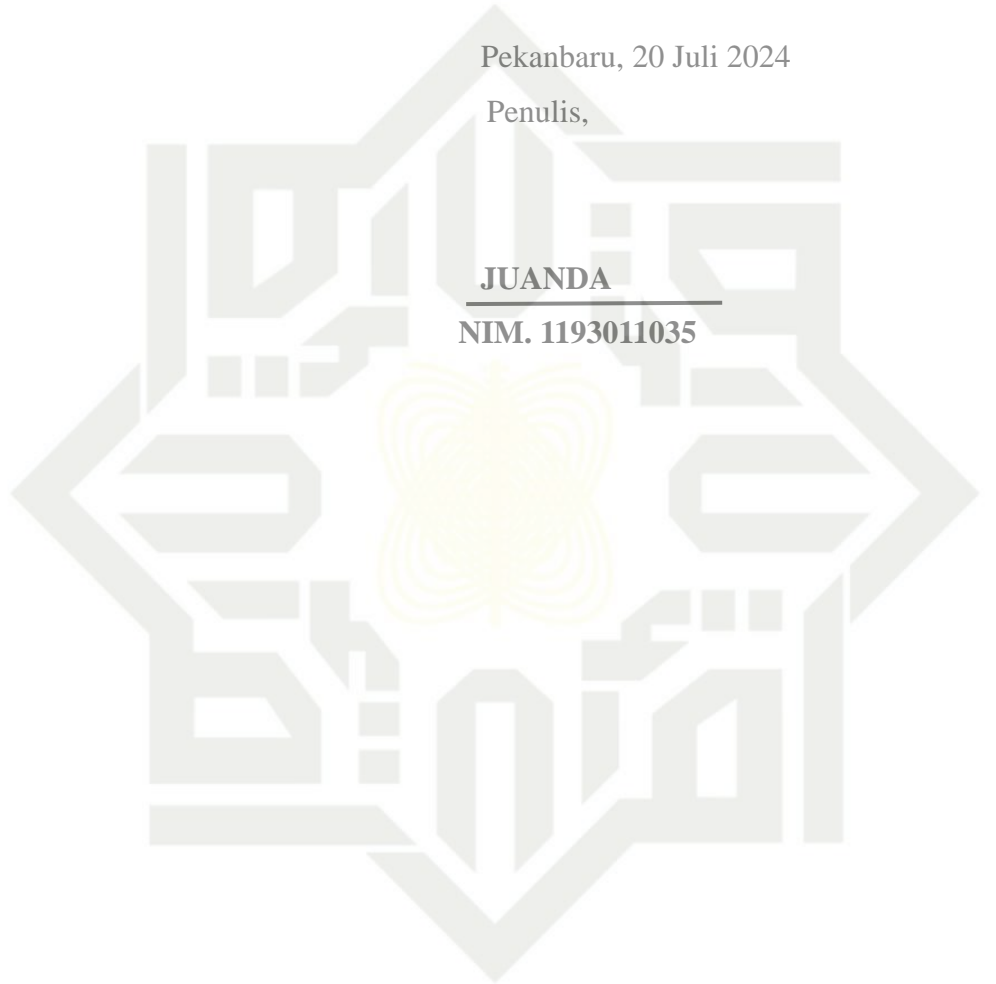
Walaupun demikian, dalam skripsi ini peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu Aqidah filsafat islam.

Pekanbaru, 20 Juli 2024

Penulis,

JUANDA

NIM. 1193011035



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIASI	
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Literature Review.....	21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN	24
A. Biografi Ibn Hazm.....	24
B. Biografi Ibnu Miskawaih	31
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	34
A. Akhlak menurut Ibn Hazm.....	34
B. Akhlak menurut Ibnu Miskawaih.....	44
C. Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d
ط	=	t
ظ	=	Z
ع	=	'
غ	=	gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
هـ	=	H
و	=	W
ي	=	Y
ة	=	h̄

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d
ط	=	t
ظ	=	Z
ع	=	'
غ	=	gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
هـ	=	H
و	=	W
ي	=	Y
ة	=	h̄

Vokal

ا = a
ي = i

Vokal Panjang dan Diftong

آ = ā
إي = ī

Contoh

رُزِقْنَا = ruziqnā

الْحَكِيمُ = alhakīmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Thaha Syaifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيْ = ū

وَيْ = aw

وَيْ = ay

فَيَتَّبِعُونَ = fayattabi'ūna

فِرْعَوْنَ = fir'awn

شَيْءٍ = Syayin

Catatan:

1. Huruf *alīf lām al-ta'rif* terdapat dua jenis, yaitu *syamsiyah* (ط ض ذ ن د ز ش) dan *qamariyah* (م ك ق ف غ ع ح خ ج ب ا ي ه و). Kedua penulisan *alīf lām al-ta'rif* tersebut diawali dengan *al-* dan diikuti oleh kata setelahnya. Contoh: *al-hāqqah*, *al-ma'ārij*
2. Huruf *tā'marbūṭah* ditulis dengan huruf “t” pada huruf hidup dan “h titik dua di atas” (ḥ) pada kata mati. Contoh: *al-maktabat*, *al-nāfidah*
3. Huruf tasydid ditulis dua kali. Contoh: *al-jannah*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemikiran akhlak Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih. Akhlak ialah sifat atau watak yang ada pada diri manusia yang bersumber dari pendidikan dan kebiasaan. Tanpa dibiasakan akhlak yang baik tidak akan tercipta dengan sendirinya. Dalam penelitian ini ada dua pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana konsep akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih, kedua, apa persamaan dan perbedaan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif dan komparatif. Pembahasan pada skripsi ini hanya memfokuskan pada konsep akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih. Ibnu Hazm sendiri memaknai akhlak dengan Ibn Hazm mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu hal yang dicipta dan dibuat oleh Allah SWT dalam setiap diri manusia. Menurutnya akhlak ialah suatu sifat atau sikap yang membuat manusia mampu meninggalkan hal bodoh ataupun hal-hal yang membuatnya lalai, misalnya dengan akhlak manusia bisa menghilangkan rasa khawatir dengan memperbanyak bersyukur. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang dimana mengajak atau mendorong melakukan perbuatan-perbuatan yang tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dengan kata lain jiwa mendorong timbulnya perbuatan secara spontan.

Kata Kunci: *Ibn Hazm, Ibn Miskawaih, akhlak.*

ABSTRACT

The moral thoughts of Ibn Hazm and Ibn Miskawaih were discussed in this research. Morals are traits or character existing in humans and originating from education and habits. Without being familiarized, good morals will not be created by themselves. In this research, there were two questions forming the formulations of the problems, first, what was the concept of morals according to Ibn Hazm and Ibn Miskawaih, second, what were the similarities and differences in morals according to Ibn Hazm and Ibn Miskawaih. It was library research with descriptive and comparative analysis methods. The discussion in this undergraduate thesis only focused on the concept of morals according to Ibn Hazm and Ibn Miskawaih. Ibn Hazm defined morals as something created and made by Allah Almighty in every human being. According to him, morals are a characteristic or attitude making humans able to leave behind stupid things or things making them careless, for example, with morals, humans can eliminate worry by increasing their gratitude. Meanwhile, according to Ibnu Miskawaih, morals are a state of the soul inviting or encouraging actions without prior thought. In other words, the soul encourages spontaneous actions to occur.

Keywords: Ibn Hazm, Ibn Miskawaih, Morals

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذا البحث يبحث عن الفكر الأخلاقي عند ابن حزم وابن مسكويه. الأخلاق هي صفات أو شخصيات موجودة في الإنسان التي تنبثق من التعليم والعادات. دون التعود على ذلك، فلن يتم إنشاء الأخلاق الحميدة تلقائياً. هناك مسألتان أصبحتا تحديداً لمشكلة البحث وهما: الأولى، ما هو مفهوم الأخلاق عند ابن حزم وابن مسكويه؟ والثانية، ما هي أوجه التشابه والاختلاف بين ابن حزم وابن مسكويه في الأخلاق؟ هذا البحث بحث مكتبي مستخدم منهج التحليل الوصفي والمقارن. ويرتكز البحث على مفهوم الأخلاق عند ابن حزم وابن مسكويه. ابن حزم نفسه يعرف الأخلاق على أنها شيء تم إنشاؤه وصنعه من الله سبحانه وتعالى في كل إنسان ورأى ابن حزم أن الأخلاق هي سمة أو موقف يجعل البشر قادرين على التخلي عن الأشياء الغيبية أو الأشياء التي تجعلهم مهملين، على سبيل المثال مع الأخلاق يمكن للبشر أن يتخلص من المخاوف عن طريق زيادة الامتنان. وفي الوقت نفسه، رأى ابن مسكويه أن الأخلاق هي حالة النفس التي تدعو أو تشجع على القيام بالأعمال دون التفكير فيها مسبقاً. وبعبارة أخرى، تشجع النفس على القيام بالأفعال تلقائياً.

الكلمات المفتاحية: ابن حزم، ابن مسكويه، الأخلاق.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Akhlahk merupakan sesuatu yang tidak pernah habisnya untuk diperbincangkan, karena akhlahk merupakan salah satu pokok tujuan ajaran Islam dan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia¹.

Di masa sekarang banyak sekali terjadi kemerosotan akhlahk. Penyebab yang besar peranannya terhadap kemerosotan akhlahk adalah perkembangan atau pengaruh perubahan globalisasi. Mendapatkan banyak pengaruh negative walupun ada pengaruh positif yang menyertai².

Masalah akhlahk selalu menjadi perhatian umat manusia, karena Perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, masih berupa penolakan Suatu ukuran untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku dan sikap mereka. Akhlahk menempati tempat yang sangat penting dalam kebaikan dalam kehidupan manusia Sebagai anggota masyarakat dan bangsa, keberhasilan dan kehancuran suatu bangsa tergantung pada akhlahk masyarakatnya. Jika akhlahknya baik, lahir batinnya baik, Sebaliknya, jika akhlahknya rusak, maka batinnya juga rusak. Akhlahk adalah bagian integral dari kehidupan manusia, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk mulia jika akhlahknya buruk³.

Di era globalisasi ini, dimana perkembangan informasi sangat mudah diakses. Hal ini menyebabkan berbagai nilai negatif muncul serta mempengaruhi pemikiran dan karakter. Dari sini muncul kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yang terkait dengan akhlahk atau moral.

¹ Devinora Pasaribu, *Akhlahk Siswa dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Sekolah*, dalam skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2018, hlm. 1

² Anis Ridha Wardati, *Konsep Pendidikan Akhlahk Anak Usia Sekolah Dasar menurut Ibnu Miskawaih*, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 65

³ Muhammad Ajam Arrasyid, *Pembelajaran Kitab Akhlahk Lil Banin di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlahk Santri di Kota Bandung*, dalam skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia karena sesuai dengan tujuannya bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah, hubungan umat sesama umat akan terpelihara. Selain itu juga akan menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan dan keteguhan bagi bersama⁴. Akhlak merupakan landasan dan dasar yang kokoh untuk kehidupan manusia. Oleh karena itu, akhlak membuat hidup manusia menjadi lebih bermanfaat⁵.

Akhlak menjadi sorotan utama saat seseorang berbuat dan bertingkah laku. Akhlak merupakan ajaran yang diterima oleh Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat⁶. Akhlak merupakan tolak ukur kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tercemar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syari'at Islam maka ia berkepribadian tercela. Sebaliknya yang sesuai dengan syari'at Islam maka berkepribadian terpuji⁷.

Akhlak menurut Al- Qur'an ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cerminan kepribadian seseorang⁸. Manusia adalah makhluk yang diciptakan sekaligus diberikan kelebihan yaitu akal, yang dimana akal ini berguna untuk berpikir, dan dengan berpikir akan memiliki akhlak. Bagian terpenting dari kehidupan manusia ini adalah akhlak yang membuat kita bisa merasakan banyak emosi⁹.

Akhlak secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. *Khuluq* sebagai singular dari kata akhlak itu sendiri diartikan oleh Ragib al-Isfahani dengan beragam makna. *Khuluq* (karakter) merupakan yang ditinjauakan pada keadaan jiwa yang tampil dalam bentuk daya

⁴ Ibid. 04

⁵ Lidia Ina Pertiwi, *Nilai-Nilai Akhlak menurut Syaikh Mustafa Al-Adawy dalam Buku Fiqh Al-Akhlak Wa Mu'amalat Bainal Mu'minin*, dalam skripsi UIN Suska Riau, 2022, hlm. 3

⁶ Gama Setyazi, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al- Ghazali dalam Kitab Bi'ayatul Hidayah*, dalam skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm 5.

⁷ Alfin Nurrosyidah, *Nilai-Nilai Akhlak Sosial Bermasyarakat Perspektif Imam Al Ghazali*, dalam skripsi IIQ Jakarta, 2020, hlm. 02

⁸ Ibid, 07

⁹ Noh Ibrahim Boiliu & Christina Metallica Samosir, *Manusia Sebagai Makhluk Moral dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi*, dalam jurnal *Dinamika Pendidikan*, vol. 12, no. 3, 2019, hlm. 188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ghartziya dari suatu sisi, sedangkan pada sisi lainnya merupakan upaya manusia untuk menjawab keadaan jiwa ini tampil dalam bentuk perbuatan tertentu secara spontan.

Dua tokoh muslim yang sama-sama membahas mengenai akhlak, diantaranya yaitu Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih. Ibn Hazm, seorang sarjana muslim abad ke-10, dikenal sebagai penulis kitab "Al-Akhlaq wa al-Siyar fi Madawat al-Nufus" yang berisi pandangan dan pemikirannya tentang etika (akhlaq) dan perilaku manusia (siyar). Ia hidup di era ketika pemikiran Yunani klasik, terutama karya-karya Aristoteles, mulai diterjemahkan dan dipelajari di dunia Islam. Ibn Hazm adalah seorang cendekiawan dan sejarawan yang berasal dari wilayah al-Andalus (Spanyol Islam).

Ibnu Hazm juga merupakan salah satu sosok ulama terkemuka yang telah melahirkan ide-ide cemerlangnya, baik melalui lisan maupun tulisan yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan dan peradaban Masyarakat Islam. Beliau dikenal sebagai ulama Mazhab Zhahiri ia dikenal memiliki reputasi dibidang fikih¹⁰.

Kehidupan dan pengalaman sehari-harinya di al-Andalus, yang merupakan pusat budaya dan intelektual pada masanya, memengaruhi pandangan dan analisisnya tentang etika. Pengaruh Islam dan fikih sebagai seorang sarjana muslim, Ibn Hazm sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam dan fikih (hukum Islam). Ia memandang etika sebagai bagian penting dari agama Islam dan menyelidiki berbagai masalah etis yang relevan dalam konteks agama¹¹.

Demikian pula dengan Ibnu Miskawaih, filsuf muslim yang hidup di tengah-tengah situasi masyarakat yang mmeprihatinkan, kehidupan lingkungan yang diwarnai praktek-praktek amoral seperti perzinahan, perjudian, pernerkosaan dan lain-lain. Keadaan ini membuat Ibnu Miskawaih untuk lebih berkonsentrasi mengkaji ilmu yang menyangkut kepada akhlak atau moral karena

¹⁰ Fadhlina Arief Wangsa & I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, *Pemikiran Ibn Hazm: Mazhab Zhahiri dan Filsafat*, dalam Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, 2022, hlm. 48

¹¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan moral yang baik akan tercipta masyarakat yang damai dan berkehidupan nyaman.¹²

Problematika saat ini banyak terjadi tindakan-tindakan asusila yang dilakukan oleh manusia. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi dan berubahnya gaya hidup. Contohnya saja internet sebagai jaringan yang bergerak di dunia maya yang sudah menjalar dan menjamur dikalangan orang dewasa, anak remaja bahkan anak kecilpun saat ini sudah banyak yang menggunakan internet. Banyak terdapat di dalamnya hal-hal yang tidak sesuai dengan etika, banyak beredar gambar-gambar atau tulisan yang berbau pornografi di jejaring sosial. Tak hanya sebatas untaian kata, media tersebut seringkali dihiasi dengan gambar-gambar wanita jalang, tanpa busana, menonjolkan aurat, yang sering membangkitkan gairah bagi siapa saja yang melihat dan membacanya. Pergaulan yang tiada batas bahkan dengan orang yang tidak dikenal sekalipun yang sangat beresiko sekali untuk terjadinya tindak kejahatan.

Sebagaimana hal-hal yang telah dikemukakan dari latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik membahas lebih dalam mengenai Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih serta bagaimana akhlak serta kedudukan dan fungsinya. Maka daripada itu penulis berupaya mengkaji dengan mengangkat judul ”**Akhlak dalam Pandangan Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu Miskawaih (941-1030 M)**”

B. Identifikasi Masalah.

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Sedikitnya penelitian tentang akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih
2. Terdapat perbedaan mengenai akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih
3. Terlalu mementingkan kehidupan orang lain, daripada kehidupan sendiri.

¹² Syarifuddin Elhayat, ”Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih” dalam *Jurnal Taushiah FAI USU*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelalaian dan meremehkan tentang akhirat.

Kecemasan yang membuat sulit menemukan jalan keluar.

C. Batasan masalah.

Guna untuk menghindari adanya kerancuan dan pembahasan yang meluas didalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini ialah yaitu seputar akhlak dalam pandangan Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih serta persamaan dan perbedaan akhlak.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana konsep akhlak dalam pandangan Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih
2. Apa persamaan dan perbedaan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak dalam pandangan Ibnu Hazm dan Ibnu Miskawaih
- b. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih

2. Manfaat Penelitian.

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan literasi dalam memahami dan menelaah pemikiran seorang tokoh mengenai bagaimana konsep akhlak dalam pandangan Ibnu Hazm dan Ibnu Miskawaih
- b. Penelitian ini dapat membantu mereka yang membutuhkan referensi dan pedoman dalam disiplin keilmuan khususnya tentang akhlak menurut Ibnu Hazm dan Ibnu Miskawaih dan juga bisa dijadikan

sebagai referensi bacaan khususnya di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

F. Metode Penelitian.

Jenis Penelitian.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data bentuk penelitian kepustakaan (*liberary research*). penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *liberary research* adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan¹³.

Metode kepustakaan ini hanya mencakup tiga bagian penting yakni sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Adapun cara yang peneliti gunakan ialah dengan mengumpulkan berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, atikel yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan judul penelitian. Selain daripada itu peneliti juga berusaha semaksimal mungkin mengungkapkan atau menggambarkan satu temuan baru secara faktual, sistematis dan analisis¹⁴.

Penting untuk diketahui bahwa penelitian kepustakaan umumnya memiliki tiga jenis penelitian yang meliputi kajian pemikiran tokoh, analisis buku atau teks, dan kajian sejarah. dalam penelitian skripsi ini sendiri, peneliti menggunakan jenis yang pertama yakni kajian pemikiran tokoh. Dipilihnya studi tokoh sebagai metode pada penelitian ini tentu disandarkan pada keperluan-keperluan peneliti dalam pengumpulan data yang nantinya akan berpengaruh pada penganalisaan data selanjutnya¹⁵.

Pada dasarnya penelitian studi tokoh ini yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk mencapai ketokohan perseorangan atau pribadi. lebih jauh,

¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Paradigm bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. (Yogyakarta: Paradigma, 2015).

¹⁴ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991) hal.109.

¹⁵ Lina Hayati, *Penelitian Kepustakaan (Libarary Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya*, diakses dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tokoh ini ialah untuk mendapatkan informasi gambaran tentang pendapat, stimulus dan keinginan si tokoh bidang yang ditekuninya. Tentunya ini sangat berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat.

Pendekatan Penelitian.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sebuah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diuji. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya¹⁶. Adapun sumber primer dalam penelitian ini:
 - 1) “Psikologi Moral untuk Hidup Bijak dan Bahagia” terjemahan dari kitab *al-Akhlak Wa al-Siyar Fi Mudawat al-Nufus* karya Ibnu Hazm el Andalusi yang diterbitkan dari penerbit Serambi Ilmu Semesta pada tahun 2005, diterjemahkan oleh Zainul Am. Dalam karya ini Ibnu Hazm membahas sebagian besar mengenai moralitas dan juga cara

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987) hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merawat jiwa dan menghindarkannya dari perilaku buruk¹⁷. Membahas bagaimana mencapai sebuah tujuan hidup agar terhindar dari rasa cemas, serta menemukan bahwasanya berbuat kebaikan untuk mendapatkan surga diakhirat kelak.

- 2) “The Ring of The Dove/ Cincin Merpati” terjemahan dari kitab *Tawq al-Hamamah* karya Ibn Hazm el Andalusi yang diterjemahkan oleh A.J. Arberry dan diterbitkan oleh penerbit London: Luzac Oriental pada tahun 1994. Dalam karya ini Ibn hazm membahas tentang bagaimana kegila-gilaan masa remaja Ibn Hazm terhadap salah satu pembantu rumah keluarganya, dan menemukan psikologi bagaimana akhlak berperan dalam cinta. Kisah cinta ini menjadi salah satu contoh cinta suci yang tidak terbalas dalam karya Ibn hazm. Secara garis besarnya karya ini membahas mengenai mahabbah menurut Ibn Hazm¹⁸.

- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁹ Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu, dengan cara membaca buku, karya tulis ilmiah, dan berbagai literatur-literatur yang lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti dan yang dapat mendukung data primer. Buku-buku yang menjadi sumber data sekunder:

- 1) “Ilmu Akhlak” karya Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid yang diterbitkan dari penerbit CV Pustaka Setia pada tahun 2010. Dalam karya ini membahas mengenai pengertian akhlak, kajian akhlak, ruang

¹⁷ Ibn Hazm, *Al-Akhlāq Wa al-Siyar Ar-Risālah Fī Mudāwwāt an-Nufūs wa tahdīb Al-Akhlāq wa-azzuhud fī ar-raḥā'il* (psikologi moral untuk hidup bijak dan bahagia), (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005) hlm. 17

¹⁸ Ibnu Hazm, *The Ring Of The Dove, Terj. A.J. Arberry* (London: Lucaz & Company, London, 1994)

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987) hlm. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkupnya, pembagian akhlak dan macam-macamnya sampai akhlak-akhlak apa saja yang disyariatkan dalam Islam²⁰.

- 2) “Filsafat Ibn Hazm” karya Zuhri yang diterbitkan dari penerbit Suka Press pada tahun 2013. Dalam karya ini membahas mengenai bagaimana filsafatnya Ibn Hazm dan juga memuat apa saja karya Ibn Hazm serta materi yang dibahas dalam karya-karya Ibn Hazm tersebut²¹.
- 3) “Studi Akhlak” karya Suhayib yang diterbitkan dari penerbit Kalimedia pada tahun 2016. dalam karya ini membahas mulai dari pengertian akhlak sampai hikmah mempelajari ilmu akhlak, dan juga membahas mengenai bagaimanna tasawuf akhlak²².
- 4) “Teolog Ibnu Hazm” karya Suryan A. Jamrah yang diterbitkan dari penerbit Suska Press pada tahun 2015. Dalam karya ini membahas mengenai teolog nya Ibn Hazm, membahas mulai dari biografi Ibn Hazm sampai kepada pemikiran teologi Ibn Hazm²³.
- 5) “Etika dalam Islam” terjemahan dari buku karya Madjid Fachry diterbitkan dari penerbit Pustaka Pelajar pada tahun 1996. Dalam karya ini dijelaskan bagaimana etika dalam Islam dan dalam karya dijelaskan bagaimana Mazhab Zhahiri dan bagaimana pendapat Ibn Hazm mengenai akhlak. Serta apa saja refleksi akhlak dari Ibn Hazm dalam mengobati penyakit jiwa manusia dalam proses menghilangkan akhlak buruk dalam diri²⁴.

Teknik Pengumpulan Data.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Jadi, Teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, skripsi, atau artikel yang berkaitan

²⁰ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm. 13

²¹ Zuhri, *Filsafat Ibn Hazm*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013) hlm. 35

²² Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 6

²³ Suryan A. Jamrah. *Teolog Ibn Ham Al-Andalusi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015) hlm. 9

²⁴ Majid Fakhry, *Ethical Islam, Terj. Zakiyuddin Bidhawy*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996) hlm. 15

dengan judul digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data tersebut merupakan sejarah kehidupan dan pemikiran Ibn Hazm El-Andalusy dan Ibnu Miskawaih, khususnya kajian pemikirannya mengenai akhlak yang tertulis dalam karya-karya mereka serta kedudukan dan fungsi akhlak menurut keduanya. Dinyatakan dalam bentuk yang sistematis. Data yang terkumpul kemudian akan dikaji dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan pembahasan ini, dan disusun secara sistematis kedalam kerangka kerja yang jelas dan mudah dipahami.

Teknik Analisis Data.

Analisis data ini merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari data- data yang ada, suatu upaya dalam menguraikan masalah atau focus kajian menjadi bagian- bagian yang tersusun²⁵. Metode analisis dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu deskripsi ulang data, deskripsi data dan interpretasi data. Penyajian Kembali data dilakukan untuk mengacu pada kutipan langsung dan tidak langsung dari sumber primer dan sekunder. Deskripsi data dilakukan dengan menyajikan data yang cenderung berkaitan dengan dengan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih. Terakhir yaitu interpretasi dan dilakukan dengan memperlihatkan bagaimana kedudukan akhlak dan fungsi akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Makassar, Sekolah Tinggi Jaffray, 2019) hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori.

1. Pengertian Akhlak.

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata krama, sopan santu, adab dan tindakan.²⁶ *Akhlak* juga berasal dari kata *khalafa* atau *khalqun* yang artinya kejadian, memiliki hubungan erat dengan sang *khaliq* yang artinya menciptaka, tindakan atau perbuatan²⁷.

Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Dalam Islam, akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah dan makhluk-Nya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu²⁸.

Didalam kamus istilah agama islam (KIAI) disebutkan bahwa akhliah adalah tanduk-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Akhlak juga diartikan berpedoman dengan Al-Qur'an surah 68:4 yang artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". Surat ini menegaskan bahwa akhlak berasal dari bahasa arab, sekaligus juga menunjukkan bahwasanya ajaran akhlak bersumber dari Al-Qur'an²⁹.

Pendapat al-Ghazali mengenai adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan banyak perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran ataupun pertimbangan ketika melakukannya³⁰. Telah didefinisikan oleh banyak kalangan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, namun pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam suatu

²⁶ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm. 13

²⁷ *Ibid.* hlm. 13

²⁸ Amarodin, *Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, dalam jurnal *Perspektive*, 15, No. 2, 2022, hlm. 29

²⁹ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 6

³⁰ *Ibid.* hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan awal, bahwa “ merupakan suatu proses penyiapan generasi secara lebih efektif dan efisien.

Akhlahk terbagi menjadi dua, yaitu akhlahk terpuji dan akhlahk tercela. Akhlahk terpuji ialah adalah segala tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama (syari‘at Islam) seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan begitu, maka pandangan atau penilaian itu baik adalah dari orang-orang disekitarnya yang berinteraksi dengannya, dari perilaku yang didapatkan penilai tersebut. Adapun beberapa contoh dari akhlahk mahmudah ialah adanya sifat yang amanah, jujur, pemaaf, dan sebagainya. Dimana ketika dilakukan sifat itu, maka akan menyenangkan orang lain.

Dengan akhlahk terpuji akan membuat seseorang merasa lebih aman, tenang dan cenderung tidak akan melakukan perbuatan tercela, akan melaksanakan kewajibannya baik terhadap Allah, diri sendiri maupun orang lain. Serta akan memberikan hak-hak orang lain³¹. Akhlahk yang baik dapat dilihat dari firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 79 yang artinya: “dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat ketempat yang terpuji”.

Akhlahk tercela adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan syari‘at Islam. Perbuatan ini dapat timbul pada siapapun. Karena perbuatan ini timbul akibat dari kotornya hati. Sehingga memang harus ada usaha keras untuk menyembuhkan penyakit hati tersebut. Perbuatan tercela adalah perbuatan yang ketika dilakukan akan merugikan orang lain dan juga dapat merugikan diri sendiri. Adapun beberapa yang merupakan contoh dari akhlahk madzmumah adalah berbohong, sombong, dengki, kikir, dan sebagainya³². Semua contoh perbuatan itu akan merugikan orang lain,

³¹ Lidia Ina Pertiwi, *Nilai-Nilai Akhlahk menurut Syaikh Mustafa Al-Adawy dalam Buku Fiqh Al-Akhlahk Wa Mu’amalat Baina Mu’minin*, dalam skripsi UIN Suska Riau, 2022, hlm. 2

³² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlahk dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 12-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga akan merugikan diri kita sendiri. Maka hendaknya ketika perbuatan itu tidak menguntungkan, maka jauhilah.

Akhlak buruk atau akhlak tercela dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 81 yang artinya: "Bahkan barangsiapa berbuat kejelekan (dosa) dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya."

Perbuatan manusia sehari-hari dapat dikatakan akhlak jika memenuhi dua syarat: Pertama, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja maka perbuatan tersebut tidak disebut akhlak. Kedua, jika perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Dan jika perbuatan itu terjadi karena dipaksa atau setelah dipikir dan dipertimbangkan maka itu tidak disebut dengan akhlak³³.

2. Dasar Akhlak.

Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam tuntunan Islam telah ditetapkan bahwa Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber moral atau dasar dalam Islam yang menjelaskan criteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Kedua dasar inilah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan perbuatan yang baik dan buruk. Akar dari akhlak Islam adalah taqwa.

Orang yang taqwa mengetahui sungguh-sungguh bahwa Islam itu sumber dari pada akhlak dan taqwa adalah pusatnya. Al-Quran dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. maka selaku umat Islam sebagai penganut

³³ Jeis Adli Ribhan, *Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dan Penerapannya di Pemukiman Rawa Lumbu RT 003 RW 030 Bekasi*, dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007, hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. 33/Al-Ahzab

Artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab 21).

Berdasarkan ayat tersebut di atas dijelaskan bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan budi luhur.

Dasar akhlak dari al-Hadits yang secara eksplisit menyinggung akhlak tersebut yaitu sabda Nabi yang artinya : *“Bahwasanya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak”*.

Hal ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah kepada sahabatnya Wabishah tatkala beliau bertanya tentang kebaikan dan dosa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: *“Hai Wabishah, bertanyalah kepada hatimu sendiri, kebaikan adalah sesuatu yang jika kamu lakukan, jiwamu merasa tenang, sedang dosa adalah sesuatu yang jika kamu lakukan jiwamu bergejolak dan hatimu berdebar-debar meskipun orang banyak memberitahu kepadamu (lain dari yang kamu rasakan).”* Dalam Al-Qur’an dan Hadits banyak dijelaskan bagaimana perilaku (akhlak) yang sesuai dengan aturan Islam. Artinya, dia harus selalu berusaha meningkatkan ketakwaan dengan cara yang benar³⁴.

Ruang Lingkup Akhlak.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak

³⁴ Albara, *Konsep Dasar Akhlak dalam Islam*, diakses dari <https://www.panduanislami.com/19693/konsep-dasar-akhlak-dalam-islam/> pada Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Namun demikian, sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya.

Akan tetapi, sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas kepada semua keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Sementara itu, Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya serta bertawakkal kepada-Nya³⁷.

Akhlak terhadap Allah ini bertujuan untuk membina hubungan yang lebih dekat kepada Allah SWT, sehingga Allah dirasakan selalu hadir dan mengawasi segala bentuk dan tingkah laku perbuatan manusia.

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani ataupun rohani. Manusia harus adil terhadap diri sendiri dan jangan memaksa diri sendiri untuk melakukan hal yang tidak baik atau bahkan membahayakan diri sendiri³⁸.

³⁷ Lailatul Maskhuroh, *Pendidikan dan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab*, dalam jurnal *SAIF AL URWATUL WUTSQA* Jombang, 2019, hlm. 332

³⁸ Ririn Anriani, dkk. *Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah, dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah*, dalam jurnal *Al-Ilmi Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak terhadap diri sendiri terdiri dari 2 macam. Pertama, akhlak terhadap jasadiyah, contohnya seperti menjaga kebersihan diri, menjaga Kesehatan makan dan minum serta menjaga pakaian agar tetap Islami. Kedua, akhlak terhadap nafisiyah, misalnya menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu kepada orang lain³⁹.

c. Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk social, oleh karena itu dalam kehidupan sehari-harinya ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak⁴⁰. Hal ini dijelaskan dalam QS. Lukman ayat 14, yang artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kamu kembali”.

d. Akhlak terhadap lingkungan.

Melestarikan lingkungan adalah hal yang penting karena alam merupakan tempat tinggal, sumber rezeki ataupun ubudiyah terhadap Allah. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi dijelaskan dalam QS. Al-‘Araf: 56, yang artinya: “*dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) mempertimbangkan dan berdoa kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*”⁴¹.

³⁹ Ibid. 128

⁴⁰ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, dalam jurnal Madarrisuna, Vol. 4, No. 2, 2014, hlm. 299

⁴¹ Andika Mubarok, *Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur’an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, dalam jurnal Hikmah, Vol. 19, No. 2, 2022. hlm. 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.

Para ahli akhlak mengatakan bahwa pembentukan mental, bukan saja dimulai sejak kecil melainkan sejak terbentuknya sebagai manusia, di dalam kandungan ibunya. Maka, unsur-unsur terpenting yang akan menentukan akhlaknya adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan keluarga. Para ahli etika menyebutkan, bahwa ada dua sumber akhlak yang dapat mempengaruhi pembentukan mental seseorang

- a. Faktor Internal yakni dari dalam diri sendiri, kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tersebut turut membentuk mentalnya. Meliputi unsur-unsur yakni:
 - 1) Insting/naluri: kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa Latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang tidak disadari dan berlangsung secara mekanis⁴².
 - 2) Kebiasaan: salah satu factor pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah kedua setelah naluri, karena 99% perbuatan manusia berasal dari kebiasaan⁴³.
 - 3) Keturunan: menurut Ahmad Amin bahwa pepindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya.
 - 4) Keinginan dan kemauan: ini merupakan kehendak dari dalam. Salah atu kekuatan yang berlingung dibalik tingkah laku manusia adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu.
 - 5) Hati nurani: kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan kepada manusia ialah hati Nurani.
- b. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:
 - 1) Lingkungan.

⁴² Amarodin, *Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, dalam jurnal *Perspektive*, Vol. 15, No. 2, 2022, hlm. 38

⁴³ Ibid. hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak seseorang, jika lingkungannya baik, sebagian besar akhlak masyarakatnya juga akan baik.

2) Pengaruh keluarga.

Perlu diketahui bahwa sekolah pertama seseorang adalah dalam keluarganya, jika keluarga itu bersifat baik, maka anak-anak mereka juga akan baik.

3) Pengaruh sekolah.

4) Pendidikan masyarakat.

Namun, jika tidak maka tabiat yang mestinya menjadi baik bisa saja berubah menjadi jahat, terlebih lagi adalah didikan dari keluarga, yang meliputi orang tua⁴⁴.

5. Tujuan Akhlak.

Tujuan akhlak adalah lebih meninggikan derajat manusia untuk mencapai tingkatan kesempurnaan sebagai makhluk, sehingga mampu membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Capaiannya adalah manusia hanya akan mengendalikan perangai-perangai baik, tanpa dekat-dekat dengan perangai-perangai buruk, sehingga tata tertib pergaulan masyarakat pun tercipta⁴⁵.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Oleh karena itu, risalah utama Rasulullah diutus oleh Allah ialah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Tanpa akhlak manusia berada dengan Kumpulan Binatang yang tidak memiliki tata nilai kehidupannya⁴⁶.

Akhlak sangat terkait kepada dua unsur substansial dalam diri manusia yaitu jiwa dan jasmani dengan budi pekerti yang baik, berarti

⁴⁴ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996) hlm. 72-73

⁴⁵ Miftachul Arifin, "Pengertian Akhlak: Akhlak dalam Kehidupan" di akses dari <https://www.selasar.com/pengertian-akhlak/> pada tahun 2024

⁴⁶ Wahdaniyah, *Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Al-Kosimah (Karakter) Peserta Didik*, dalam jurnal *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mengisi perilaku dan tindakan mulia yang dapat dimanifestasikan oleh jasmani.

Tujuan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu, supaya apa yang dilakukan itu terarah. Maka, juga mempunyai tujuan. Sebagaimana ungkapan para tokoh tentang tujuan dari akhlak sebagai berikut:

- a. Menurut Omar M. at-Toumy al-Syaibany.

Tujuan akhir dari sebuah akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁴⁷. Dengan mempelajari akhlak maka seorang muslim akan semakin dalam mengetahui akan hakikat agamanya, tujuan-tujuan yang luhur, dan prinsip-prinsipnya yang toleran. Sehingga dalam berbuat seseorang itu akan selalu terpaut pada ajaran agamanya.

- b. Menurut Abuddin Nata.

Tujuan dari akhlak yakni supaya terciptanya kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis. Sehingga nantinya bisa menjadikan bangsa sebagai bangsa yang beradab dan berbudaya serta mampu mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup⁴⁸. Masyarakat akan hidup aman karena dengan adanya akhlak yang baik, tidak ada yang menyakiti dan tersakiti.

Syariat agama berperan penting dalam pemebentukan akhlak dengan ajaran agama membiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus juga mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat. Dengan terangkatnya derajat manusia dari yang tercela kepada derajat yang terindah dipandangan

⁴⁷ Omar M. at-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Islam*. Terj: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hlm. 405-406.

⁴⁸ Abuddin Nata. *Pemikiran Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 208.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Allah swt. maka dengan demikian tujuan pembinaan akhlak dan akhlak manusia tercapai pada tingkat yang ideal.

B. Literature Review.

Harus diakui bahwa penulis bukan orang yang pertama mengkaji tentang akhlak dalam konteks pemikiran Ibnu Hazm dan Ibnu Miskawaih. Namun demikian, ini tidak lantas bermakna bahwa bidang penelitian yang satu ini sudah selesai sehingga tidak perlu lagi ditulis ulang. Setelah penulis membaca beberapa jurnal, skipri yang membahas tentang akhlak menurut Ibnu Hazm dan Ibnu Miskawaih dalam karyanya. Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Noer Yasin yang berjudul “Pemikiran Hukum Ibn Hazm”. Dalam karya ini membahas Sebagian besar pemikiran Ibn Hazm mengenai hukum, seperti misalnya *ijtihad*, dan pendekatan madzhab Zhahiriyah dalam *ijtihad* Ibn Hazm.⁴⁹ Berbeda jauh dengan skripsi ini dikarenakan skripsi ini akan membahas mengenai akhlak beserta kedudukan dan fungsinya menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Tajuddin Arafat yang berjudul “Filsafat Moral Ibn Hazm dalam *Kitab Al-Akhlak Wa Al-Siyar Fi Mudawat Al-Nufus*”. Dalam karya ini penulis membahas tentang filsafat moral menurut Ibn Hazm,⁵⁰ akan tetapi dalam karya ini tidak mencantumkan bagaimana kedudukan serta fungsi akhlak menurut Ibn hazm, akan tetapi karya ini akan sangat berguna karena moral dan akhlak memiliki hubungan yang erat. Sedangkan skripsi ini membahas mengenai makna akhlak beserta dengan kedudukan dan fungsi akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Syarifuddin Elhayat dengan judul ”Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih” dalam karya ini penulis membahas mengenai bagaimana filsafat serta akhlak menurut Ibnu Miskawaih, mengaitkan antara filsafat dan

⁴⁹ Noer Yasin. *Pemikiran Hukum Ibnu Hazm*, dalam jurnal el-Harakah, Vol. 7, No. 1, 2005.

⁵⁰ Ahmad Tajuddin Arafat. *Filsafat Moral Ibn Hazm dalam Kitab Al-Akhlak Wa Al-Siyar Fi Mudawat Al-Nufus*, dalam jurnal Analisa, Vol. 20, No. 01, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak tersebut.⁵¹ Sedangkan dalam skripsi ini akan membandingkan mengenai akhlak dari dua pemikiran tokoh yaitu Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rohadatul Aysi Armi dengan judul “Analisis Pemikiran Ibn Hazm Tentang Kewajiban Nafkah Istri Kaya Terhadap Suami Yang Miskin”. Dalam karya ini penulis menjelaskan tentang bagaimana kewajiban nafkah istri yang kaya terhadap istri yang miskin, menurut Ibn Hazm jika suami dalam keadaan yang sulit dan istrinya kaya, maka istri wajib memberi nafkah kepada suaminya. Menurut Ibn Hazm hal ini di dasarkan pada nas Al-Qur’an yaitu surah Al-Baqarah ayat 233⁵². Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih, bukan hanya akhlak namun juga disertai dengan kedudukan beserta fungsi akhlak menurutnya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nur Aisyah dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlak*” dalam karya ini penulis membahas mengenai bagaimana Pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan bagaimana penjelasannya dalam kitab tersebut.⁵³ Sedangkan dalam skripsi ini akan membahas mengenai akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih serta bagaimana fungsi dan kedudukan akhlak menurut kedua tokoh ini.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Heni Rumiatus dengan judul “Filsafat Cinta Perspektif Ibn Hazm El-Andalusy”. Dalam karya ini penulis menjelaskan tentang bagaimana filsafat cinta menurut Ibn Hazm, menurutnya cinta adalah fiah dan cinta itu hanya bisa ditemukan bagi para pencari cinta yang mengamati dan menjiwai dengan kesungguhan⁵⁴. Sedangkan dalam skripsi membahas mengenai makna akhlak, kedudukan serta fungsi akhlak menurut Ibn Hazm, akan tetapi karya ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber dikarenakan

⁵¹ Syarifuddin Elhayat, ”Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih” dalam *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 9, No. 2, 2019

⁵² Rohadatul Aysi Armi, *Analisis Pemikiran Ibn Hazm Tentang Kewajiban Nafkah Istri Yang Kaya Terhadap Suami Yang Miskin*, dalam skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

⁵³ Nur Aisyah, “Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlak*” dalam skripsi STIT Pematang, 2020, hlm. 44

⁵⁴ Heni Rumiatus, *Filsafat Cinta Perspektif Ibn Hazm El-Andalusy*, dalam skripsi UIN Fakhrawati Sukarno Bengkulu, 2022.

menurut Ibn Hazm cinta juga memiliki hubungan erat terhadap akhlak, dikarenakan tanpa akhlak cinta yang baik tidak akan terwujud.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Very Nanda Sahputra dan Muhammad Daud Farma yang berjudul “Ibn Hazm: Epistemologi dalam Pendidikan” dalam karya ini dijelaskan bagaimana epistemologi menurut Ibn Hazm. Dalam jurnal ini dihasilkan kesimpulan bahwasanya Ibn Hazm adalah seorang realis-rasionalitas, yang mengakui perolehan pengetahuan dengan perantara panca indra dan akal. Dalam karya ini juga dibahas ijthidat menurut Ibn Hazm dan madzhab yang dirikan olehnya⁵⁵. Sedangkan dalam skripsi yang dibuat ini akan menjelaskan bagaimana akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih disertai dengan kedudukan dan fungsi akhlak menurut mereka.

© Hak cipta tamikuluin Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁵ Very Nanda Sahputra & Muhammad Daud Farma, *Ibnu Hazm: Epistemologi Pendidikan*, dalam jurnal *Al-Mabhats* (jurnal Pendidikan sosial agama) Vol. 8, No. 2, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

A. Biografi Ibn Hazm

Riwayat Hidup dan Pendidikan Ibn Hazm.

Ibn Hazm merupakan seorang tokoh intelektual besar dari Andalusia ataupun saat ini lebih dikenal dengan sebutan Spanyol. Ia merupakan seorang ulama dari kalangan Zhahiri yang diketahui dengan pemikirannya yang tekstual terhadap dalil Al-Qur'an dan hadits Nabi⁵⁶.

Ali bin Hazm yang dikenal dengan sebutan Ibn Hazm, lahir pada akhir 29/30 Ramadhan 438 H, bertepatan pada 8 November 994 M di daerah Tenggara kota Cordova. Ayahnya bernama Ahmad bin Said yang merupakan seorang menteri pemerintahan Hajib al-Mansur dan ibunya telah meninggal dari beliau kecil⁵⁷. Sejak kecil beliau diasuh dan didik oleh para pembantu keluarga dan pembantu istana.

Ibnu Hazm dan keluarganya mempunyai kedudukan yang cukup sejak mereka tiba di Andalusia, sehingga ada yang mengatakan Bani Hazm adalah komunitas yang berilmu, beradab dan pengalaman dalam mengatur perkara. Mereka memiliki ketinggian ilmu dan kedudukan. Di masa remajanya ia dididik dalam lingkungan *harem* (dan karenanya beliau mendapatkan pendidikan agama, menghafal al-Qur'an, sya'ir dan latihan menulis. Oleh karena kehidupannya pertama kali menyentuh pengalaman hidupnya lingkungan wanita maka kejiwaannya juga halus dan lembut seperti wanita dan keadaan seperti ini dituturkan dan dialaminya sendiri⁵⁸.

⁵⁶ Jonsi Hunadar & Heni Rumiaturun. *Filsafat Cinta Perspektif Ibnu Hazm El-Andalusy*. (Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2022) hlm. 68

⁵⁷ Noer Yasin, "Pemikiran Hukum Ibn Hazm" dalam jurnal *el-Harakah*, Vol. 7, No. 1, 2005, hlm. 14

⁵⁸ Fadhlina Arief Wangsa & I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, *Pemikiran Ibn Hazm: Mazhab Zhahiri dan Filsafat*, dalam Jurnal *Ushuluddin*, Vol. 24, No. 1, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Hazm berguru pada banyak ulama dari berbagai disiplin ilmu dan mazhab. Ibn Hazm mendapatkan bimbingan dari seorang ulama yang bernama Abu Ali al-Husain al-Fasi. Dibawah bimbingannya Ibn Hazm mulai menuntut ilmu secara insentif dan menghadiri berbagai majelis. Majelis pertama yang dihadirinya adalah manjelis Amr Ahmad bin Muhammad bin al-Jasur dalam usia 16 tahun⁵⁹.

Ibnu Hazm juga banyak menimba ilmu dari ulama-ulama yang berpengaruh dimasanya, seperti Ahmad ibnu al-Jazur, dan Abu al-Qasim ‘Abdul al-Rahman ibnu Abi Yazid al-Misri, untuk belajar ilmu hadis dan sastra arab. Bisa dikatakan bahwa ilmu yang mula-mula dipelajari dengan serius oleh Ibnu Hazm adalah ilmu hadist setelah ia menghafal al-Qur’an dan ilmu syair bahasa arab. Ilmu hadis juga al-Hamadzani, seorang ulama hadist di Cordova, dan Abu Bakar Muhammad bin Ishak. Dari sini disimpulkan bahwa Ibnu Hazm sudah menjadi dibidang hadist terlebih dahulu sebelum kemudian menjadi fikih⁶⁰.

Setelah mempelajari ilmu fikih mazhab Maliki, Ibnu Hazm mendalami fikih mazhab Syafi’i, sebuah mazhab yang kurang begitu populer di Andalusia. Dari buku-buku sejarah tercatat bahwa Ibnu Hazm mempelajari secara otodidak fikih Syafi’i, Fiqh Muqaram (fikih perbandingan tafsir dan hadis dari kitab-kitab ulama-ulama yang amat tinggi nilainya), seperti kitab tafsir karya Baqi ibn Makhlad dan kitab Ahkam al-Quran karya Ibn Umayyah al-Hijazi, ulama bermazhab Syafi’i, serta kitab tafsir karya ulama pembela mazhab al-Dawudi (az- Zhahiri), Abu al-Hakam Mundzir Ibn Sa’id⁶¹.

Ibnu Hazm juga belajar Madrasah Andalusiyah yang mengajarkan fikih dengan metode pembahasan yang berpedoman pada

⁵⁹ Noer Yasin, *Pemikiran Hukum Ibn Hazm*, dalam jurnal el-Harakah, Vol. 7, No. 1, 2005, hlm. 15

⁶⁰ Endah Dwi Ilma Maulina, *Hierarki Pengetahuan Ibnu Hazm dalam Kitab Risalah Manatib Al-Ulum*, dalam skripsi Univ. Islam Walisongo Semarang, 2022, hlm. 34

⁶¹ *Ibid.* hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atsar (riwayat sahabat) dalam berijtihad. Tokoh-tokoh ulama yang mengajar di Madrasah ini banyak menulis buku-buku yang berharga dan berpengaruh bagi pemikiran Ibnu Hazm seperti kitab-kitab dibidang hadist, ahkam al-Qur'an, tarikh dan fikih karya Qasim Ibn Asbagh al-Qurthubi, Ahmad ibn Khalid, dan Muhammad ibn Aiman⁶².

Guru yang lain yang sangat berpengaruh terhadap pemikiran Ibnu Hazm adalah Mas'ud ibnu Sulaiman ibnu Muflit Abu al-Khiyar (wafat tahun 426 H), seorang ulama ahli fikih muqaram dan bermazhab al-Zhahiri. Pandangan gurunya ini yang cenderung mengambil arti zhahir dari nash dan mempunyai daya pilih diantara berbagai mazhab, sangat menarik hati Ibnu Hazm terutama sikapnya dalam kebebasan berfikir dan tidak terkait dengan mazhab tertentu, dari pergaulan dengan gurunya ini Ibnu Hazm sampai pada suatu pendirian sehingga ia berkata "Aku mengikuti kebenaran, aku berijtihad, dan aku tidak terkait oleh mazhab"⁶³.

Ibn Hazm belajar banyak daripada ulama yang memiliki leluasan pengetahuan dalam agama:

- a. Dalam bidang hadits: Ahmad bin Muhammad al-Jaswar, al-Hamdani dan Abu Bakar Muhammad bin Ishaq.
- b. Dalam Fiqh: Ali Abdullah al-Azdy, al-Faqih Abu Muhammad Ibnu Dahun al-Maliky dan Abu al-Khayyar Mas'ud bin Sulaiman bin Maflat al-Zahiry.
- c. Dalam logika dan akhlak: Muhammad bin al-Hasan al-Madzhaji, Abu al-Qasim Abdurrahman bin Abu al-Husain al-Farisi, sahabat sekaligus guru panutan Ibn Hazm, Abu Muhammad ar-Ruhani dan Abdullah bin Yusuf bin Nami.

Ibnu Hazm menjadi seorang yang hafal hadist beserta fikih, seorang yang beristinbath hukum dari al-Qur'an dan sunnah, seorang

⁶² Ibid. hlm. 35

⁶³ Endah Dwi Ilma Maulina, *Hierarki Pengetahuan Ibnu Hazm dalam Kitab Risalah Maktab Al-Ulum*, dalam skripsi Univ. Islam Walisongo Semarang, 2022, hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan dan seorang yang mengamalkan ilmunya dan ahli dalam bidang sastra dan syair. Ibnu Hazm menolak *qiyas*, karena menurutnya persoalan agama tidak cukup dengan dianalogkan, maka jika terjadi perbedaan dan perselisihan maka harus Kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah⁶⁴.

Adapun murid-murid Ibnu Hazm yang terkenal diantaranya adalah putranya sendiri, Abu Ra'fi, kemudian Muhammad bin Abu Nasr al-Humaidi yang menyebarkan madzhab Zahiri setelah Ibn Hazm meninggal, dan Ibn 'Araby sang sufi pun termasuk penerus generasi Zahiri setelah beliau wafat⁶⁵.

Ada beberapa faktor penunjang yang membuat Ibnu Hazm dapat mencapai tingkat tinggi dalam akademik dan kepemimpinan yang mengantarkannya pada kejayaan. Pertama, Ibnu Hazm memiliki sifat personal yang esensial untuk menghasilkan akademisi yang hebat, yakni memori yang kuat, tajam dalam pengajaran dan kata-kata, serta mempunyai ketajaman yang tinggi dalam observasi dan analisis. Kedua, Ibnu Hazm memiliki keberuntungan dalam pendidikan dibandingkan dengan antusiasme personal untuk mempelajari dan memuaskan diri dalam bidang perhatiannya, sehingga memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuannya. Ketiga, Ibnu Hazm menguasai ragam bahasa. Keempat, Ibnu Hazm mengambil keuntungan dari lingkungannya yang kondusif yang mendorong dan menjaga pengembangan akademiknya. Kelima, Ibnu Hazm berpartisipasi aktif sebagai menteri dalam tiap urusan publik, administrasi, militer dan politik.

Ibnu Hazm adalah Ulama yang sangat pandai, beliau termasuk ulama yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, dan dengan kepandaianya tersebut beliau banyak menghasilkan karya dalam bentuk tulisan hingga salah satu karyanya dalam bidang fiqh yakni kitab *Al-Muhalla* dianggap sebagai kitab fiqh Mazhab *Zahiri*.

⁶⁴ Zuhri, *Filsafat Ibn Hazm*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013) hlm. 22

⁶⁵ Ahmad Tajuddin Arafat. *Filsafat Moral Ibn Hazm dalam Kitab Al-Akhlak Wa Al-Siyar Fi Madawat Al-Nufus*, dalam jurnal *Analisa*, Vol. 20, No. 01, 2013, hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibn Hazm meninggal dunia untuk selama-lamanya di Montlism pada hari ahad malam senin , 28 Sya‘ban 456 H/15 Juli 1064 M, pada usia 72 tahun. Meski jenazahnya telah bersatu dengan bumi, namun ide dan gagasannya masih hidup dan akan selalu hidup sepanjang zaman , karena ia dikaji dan diteliti oleh pencinta ilmu . Perjuangannya dalam menghidupkan khazanah intelektual muslim di berbagai cabang ilmu pengetahuan masih dirasakan oleh umat Islam hingga detik ini. Semoga apa yang telah diperbuatnya mendapat imbalan yang mulia di sisi-Nya⁶⁶.

Karya-Karya Ibn Hazm.

Menurut Abu Rafi‘i anak dari Ibnu Hazm mengatakan bahwa ayahnya mempunyai karya-karya mencakup dalam bidang fiqh, hadits, ushul, perbandingan agama, sejarah, nasab, sastra dan bantahan terhadap lawan-lawannya. Jumlah karya-karya tersebut sebanyak kurang lebih 400 jilid dengan jumlah lembarnya mencapai hampir 80.000 lembar⁶⁷.

Dan diantara beberapa karya-karya Ibnu Hazm yang telah banyak dikenal oleh banyak orang adalah sebagai berikut⁶⁸:

1. *Kitāb Al-Akhlāq Wa al-Siyar Ar-Risālah Fī Mudāwwāt an-Nufūs wa tahdīb Al-Akhlāq wa-azzuhud fī ar-rahā‘il.*
2. *Al-Fashl fī al-Milal wa al-Ahwa‘ wa al-Nahl.*
3. *Al-Ihkam fī Ushul al-Ahkam.*
4. *Al-Ijma‘ wa Masa‘iluhu ala Abwab al-Fiqh.*
5. *Al-Imamah wa al-Mufadhalah.*
6. *Al-Imamah wa al-Siyasah.*
7. *Al-Ishal ila fahmi al-Hishal.*
8. *Al-Jami‘ fī Shahih al-Hadis.*

⁶⁶ Akhmad Alim, *Pemikiran Ibnu Hazm (384-456H)*, diakses dari: <https://akhmadalim.com/pemikiran-pendidikan-ibn-hazm-384-456h-dr-h-akhmad-alim> pada tanggal 22 November 2023

⁶⁷ *Ibid.* hlm. 57

⁶⁸ Suryan A. Jamrah, *Teolog Ibn Hazm al-Andalusi*. (Pekanbaru: Suska Press, 2015) hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. *Al-Majalla.*
10. *Al-Muhalla.*
11. *Al-Nubdzah fi Ahkam al-Fiqh al-Dhahiri.*
12. *Al-Qira'at al-Mashurah fi al-Amshar.*
13. *Al-Shadiq wa al-Radi'.*
14. *Al-Takhlis wa al-Takhlis.*
15. *Al-Taqrib bihaddi al-Mantiq wa al-Madkhal ilaih.*
16. *Ashabu al-Fataya.*
17. *Asma'u al-Khulafa' wa al-Mulat.*
18. *Asma'u al-Sahabah wa al-Ruwat.*
19. *Asmaa'ullah Ta'ala/.*
20. *Ibthal al-Qiyas wa al-Ra'yu wa al-Taqlid wa al-Ta'lil*
21. *Idharu Tabdil al-Yahud wa al-Nashara li al-Taurat wa al-Injil*
22. *Jamharatu Ansab al-Arab.*
23. *Jawami'u al-Sirah.*
24. *Jumal Futuh al-Islam ba'da Rasulillah.*
25. *Kasyfu al-Iltibas.*
26. *Ma'rifatu al-Nasikh wa al-Mansukh.*
27. *Maratib al-Ijma'.*
28. *Masa'il Ushul Fiqh.*
29. *Qashidah fi al-Hija'.*
30. *Risalah fi Fadhli Ulama' al-Andalus.*
31. *Syarhu Ahadis al-Muwattha'.*
32. *Thuqu al-Hamamah.*

Kitab-kitab itu terkadang memuat tanggapan, kritikan ataupun dukungan pendapat pribadi. Sehubungan dengan hal tersebut perlu kiranya diketahui pola pemikiran dan pola pendekatan yang ditempuh Ibnu Hazm, karena hal ini akan membantu dalam menganalisis pendapat Ibnu Hazm mengenai teori *ijma'*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum dapat digambarkan bahwa Ibnu Hazm dalam seluruh karya-karya ilmiahnya menggunakan pola pendekatan (*manhaj al-ilmi*) tertentu. Secara garis besarnya karya-karya ilmiahnya dapat dibagi menjadi dua. Pertama, karangan yang ditujukan kepada golongan selain Muslim; dan kedua, karangan yang ditujukan kepada golongan Muslim sendiri. Dalam hal pertama, beliau menggunakan pendekatan rasional, sedangkan dalam hal yang kedua, beliau menggunakan pola pendekatan tradisional.

Dalam pola pendekatan rasional (*manhaj al-'ilmi al-aqli*) Ibnu Hazm berpijak pada tolok ukur dan pertimbangan akal semata. Beliau selalu mengingat dan mengajak lawan diskusinya agar menggunakan metode ini jika mendiskusikan hal-hal yang termasuk kategori disiplin ilmu rasional. Beliau berpendapat bahwa setiap orang sesuai dengan kodratnya memiliki pengetahuan intuitif (*'ilm albadihah*) yang beliau sebut sebagai ilmu jiwa (*'ilm al-nafs*). Setiap orang yang sehat jiwanya akan mengetahui tanpa melalui proses belajar sekalipun⁶⁹.

Adapun dengan pola pendekatan tradisional (*manhaj al-'ilm al-naqli*), Ibnu Hazm selalu mendasarkan pemikiran pada nash syara', tanpa mengesampingkan peranan akal sebab menurutnya akal merupakan asas penting dalam proses berpikir. Menurut Ibnu Hazm, untuk memahami sesuatu harus melalui dua cara. Pertama, melalui intuisi akal dan indra; dan kedua, melalui *Muqaddimat* yang dikembalikan kepada intuisi akal atau indra pertama⁷⁰.

Pemikiran Ibn Hazm

Tujuan Pendidikan, menurut Ibn Hazm Pendidikan harus memiliki tujuan yang harus tercapai, yaitu dengan membentuk manusia yang berakhlak dan jauh dari kebodohan. Menurutnya Pendidikan bertujuan

⁶⁹ Moh. Bahrudin, *Madzhab Rasionalis Literalis: Kajian Atas Pemikiran Ibn Hazm*, dalam jurnal *Adalah*, Vol. 10, No. 2, 2011, hlm. 192

⁷⁰ *Ibid.* 193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengetahui akhlak yang mulia untuk kemudian diamalkan. Mengetahui akhlak yang buruk untuk ditinggalkan⁷¹.

Epistemologi, menurutnya hal ini bisa ditempuh dengan tiga hal: Pertama, panca indra, Ibn Hazm menegaskan betapa pentingnya panca indra dalam mencapai sesuatu ilmu dan pengetahuan. Kedua, akal, Ibn Hazm menegaskan bahwa akal harus sejalan dengan wahyu. Oleh karena itu, jika hal yang berkaitan dengan prinsip kebenaran, khususnya ketuhanan dan hukum syari'ah, akal tidak bisa berdiri sendiri. Ketiga, prasangka dan khayalan⁷².

Pendidikan untuk perempuan, beliau menulis kitab yang berjudul "Risalah Fii al-Ummahat" yang berbicara tentang tentang keutamaan para Wanita yang mulia, dimulai dari peran ummahatul mukminin yang begitu besar dalam menyebarkan ilmu syari'ah dan juga kitab Thuq al-Hamamah yang banyak menyangjung akan kelebihan wanita⁷³.

B. Biografi Ibnu Miskawaih

1. Riwayat hidup dan riwayat pendidikan

Mempunyai nama lengkap Abu Ali al-Khazin Ahmad Ibn Muhammad Ibnu Ya'qub Ibn Miskawaih. Beliau lahir di Kota Ray (Iran) pada tahun 941 M. Ibn Miskawaih hidup pada kemunduran masa Dinasti Abbasiyah dibawah pemerintahan Bani Buwaihi di Irak Persia.⁷⁴ Nama Miskawaih diambil dari kakeknya. Kakeknya semula beragama majusi dan kemudian masuk Islam. Ibnu Miskawaih wafat di Kasfahan pada tanggal 09 shafar 421 H/1030 M.⁷⁵

Pendidikan Ibnu Miskawaih tidak berbeda daripada kebiasaan anak-anak yang menuntun ilmu pada masanya, yaitu bermula dengan belajar membaca,

⁷¹ Radia Bchtiar dan Rosmala, *Pemikiran Ibn Hazm* diakses dari <https://id.scribd.com/document/pemikiran-Ibn-Hazm> pada tanggal 22 Feb 20 Radia Bachtiar & Rosmala, *Pemikiran Ibn Hazm* diakses dari <https://id.scribd.com/document/707487216/PEMIKIRAN-IBN-HAZM> pada tanggal 22 Feb 2024, hlm. 9

⁷² *Ibid.* hlm. 9

⁷³ *Ibid.* hlm. 10

⁷⁴ Nurul Azizah, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia" dalam jurnal *Progres*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 182

⁷⁵ *Ibid.* hlm, 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis, memperoleh Al-Qur'an dan dasar-dasar bahasa arab, nahwu dan arrudh. Meskipun Ibnu Miskawaih tidak mengikuti pelajaran privat karena ekonomi keluarga yang tidak mampu mendatangkan guru terutama untuk pelajaran lanjut yang biayanya mahal. Perkembangan Ibnu Miskawaih diperoleh melalui jalan membaca buku pada saat menjadi pustakawan Ibn Al Amid, Menteri Rukh Al Daulah yang akhirnya menjadi bendaharawan Adhud Al Daulah.⁷⁶

Setelah menjelajahi berbagai macam ilmu pengetahuan, Ibnu Miskawaih akhirnya memusatkan perhatiannya pada kajian Sejarah dan etika. Gurunya dibidang sejarah adalah Abu Bakar Ahmad ibn Kamil al-Qadhi, dalam bidang filsafatnya berguru kepada Ibn al-Khammar.⁷⁷

2. Pemikiran Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih seseorang yang tekun dalam melakukan percobaan-percobaan untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru. Ia juga dipercayakan untuk medidik anak-anak pejabat pemerintah. Ibn Miskawaih digelari sebagai Guru Ketiga (al-Mualimin al-Tsalits) setelah al-Farabi. Sebagai bapak dari akhlak, beliau telah merumuskan dasar-dasar etika dalam karyanya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*. Sementara itu filsafat Ibnu Miskawaih berasa dari filsafat Yunani, peradaban Persia, syari'at Islam dan pengalaman pribadinya.⁷⁸

3. Karya-karya Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih selain dikenal sebagai pemikir, ia juga dikenal sebagai penulis produktif, karya-karyanya adalah sebagai berikut:

- a. Al Fauz al-Akbar (membahas tentang etika)

⁷⁶ Nisrokha, "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih" dalam jurnal *Madaniyah*, Vol. 1, No. 10, 2016, hlm. 109

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Ujud Supriaji, "Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Konsep Pendidikan Karakter Akhlak" dalam jurnal *Kridatama Sains dan Teknologi*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm.110

- b. Al Fauz al-Asghar (tentang ketuhanan, jiwa, kenabian dan metafisika)
- c. Tarajib al-Umam (membahas tentang sebuah Sejarah tentang banjir besar yang ia tulis pada tahun 396 H)
- d. Uns al-Farid
- e. Tartib al-Sa'adat
- f. Al-Mustaufa
- g. Jawidan Khirad
- h. Al-Jami'
- i. Al-Adawiyah
- j. Kitab al-Ashribah
- k. Tahdzib al-Akhlak
- l. Al-Siyar (tentang tingkah laku kehidupan)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Penelitian ini mempertimbangkan dua permasalahan, yang pertama makna akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih dan yang kedua persamaan dan perbedaan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih. Dari pemaparan bab 4 di atas, maka jawaban dari permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Ibn Hazm mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu hal yang dicipta dan dibuat oleh Allah SWT dalam setiap diri manusia. Akhlak manusia bisa bertambah dan berkurang, serta akhlak yang baik muncul dari kesadaran dari kekhilafan, sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Cara merawat diri dari akhlak yang buruk adalah dengan mendekati diri kepada Allah, melakukan segala perintahnya dan meninggalkan segala macam larangannya. Dengan kata lain akhlak yang baik juga merupakan bentuk dari mendekati diri kepada Allah. Karena akhlak yang baik merupakan bukti nyata dari kedekatan makhluk terhadap penciptanya. Menurut Ibn Hazm akhlak ialah suatu sifat atau sikap yang membuat manusia mampu meninggalkan hal bodoh ataupun hal-hal yang membuatnya lalai, misalnya dengan akhlak manusia bisa menghilangkan rasa khawatir dengan memperbanyak bersyukur. Sedangkan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah keadaan jiwa yang dimana mengajak atau mendorong melakukan perbuatan-perbuatan yang tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dengan kata lain jiwa mendorong timbulnya perbuatan secara spontan. Tujuan dari akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah membawa manusia kepada kesempurnaan. Yang dimana kesempurnaan ini terletak pada pemikiran dan amal perbuatan. Fungsi akhlak menurut Ibnu Hazm dan Ibnu Miskawaih memiliki persamaan, yang dimana fungsinya ialah untuk mencapai kebahagiaan sejati dan memperoleh kebaikan dengan akhlak tersebut. Kedudukan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih yaitu merupakan sebuah risalah utama pokok dalam pemikiran mereka, didasarkan pada hadits

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B.

Rasulullah, yang dimana Rasulullah itu di utus untuk menjadi penyempurna akhlak yang baik.

2. Persamaan dan perbedaan akhlak menurut Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih adalah Akhlak menurut Ibn Hazm ialah sesuatu yang dicipta Allah sekaligus ketika Allah menciptakan manusia. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih akhlak ini berasal dari pendidikan dan kebiasaan. Dalam pemikiran Ibn Hazm dan Ibn Miskawaih sama-sama menegaskan bahwasanya akhlak itu merupakan pokok risalah yang harus dilaksanakan, karena akhlak sangat mempengaruhi kehidupan ini.

Saran.

1. Penulis berharap para peneliti selanjutnya akan membahas permasalahan ini lebih mendalam beserta penelitian-penelitian terkait. Perlu diketahui bahwa penulis mengakui bahwa penelitian dalam skripsi ini sangat terbatas dan masih mempunyai kekurangan. Penulis berharap pemikiran-pemikiran tokoh di atas dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam khususnya di lingkungan Ushuluddin UIN Suska Riau.
2. Dengan penelitian ini, setiap manusia dapat meminimalisir perbuatan tercela, dan memperbanyak perbuatan terpuji. Dengan hal ini akhlak yang baik dapat diterapkan dan terlaksana dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Asyiah, Nur. 2020. "Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak." *dalam skripsi STIT Pemalang*.
- Asyifa. 2023. "Konsep Dasar Akhlak dalam Islam." *diakses dari <https://www.panduanislami.com/19693/konsep-dasar-akhlak-dalam-islam/>*.
- Alim, Akhmad. 2023. "Pemikiran Ibnu Hazm (384-456 H)." *<https://akhmadalim.com/pemikiran-pendidikan-ibn-hazm-384-456h-dr-h-akhmad-alimma>*.
- al-Syaibany, Omar M. at-Toumy. 1979. *Falsafah Islam*. Terj: Hasan Langgung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amarodin. 2022. "Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, dalam jurnal Perspektive." *dalam jurnal Perspektive, Vol. 15, No. 2*.
- Andrianor, Muhammad. 2021. "Konsep Cinta menurut Ibnu Hazm." *diakses dari: <https://andrixaan.medium.com/konsep-cinta-menurut-ibn-hazm-c8e343108487#:~:text=Menurut%20Ibn%20Hazm%2C%20cinta%20adalah%20pertautan%20atau%20kesepakatan,di%20dalam%20jiwa%20saat%20berada%20di%20alam%20luhur>*.
- Arif, Ahmad Tajuddin. 2013. "Filsafat Moral Ibn Hazm dalam Kitab Al-Akhlak Wa Al-Siyar Fi Mudawat Al-Nufus." *dalam jurnal Analisa, Vol. 20, No.01*.
- Arifin, Miftachul. 2024. "Pengertian Akhlak: Akhlak dalam Kehidupan." *di akses dari <https://www.selasar.com/pengertian-akhlak/>*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Amri, Rohadatul Aysi. 2020. "Analisis Pemikiran Ibn Hazm Tentang Kewajiban Nafkah Istri Yang Kaya Terhadap Suami Yang Miskin." *dalam skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Asyid, Muhammad Ajam. 2022. "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Kota Bandung." *dalam skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Azizah, Nurul. 2017. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia." *dalam jurnal Progres, Vol. 5, No. 2.*
- Banruddin, Moh. 2011. "Madzhab Rasionalis Literalis: Kajian Atas Pemikiran Ibn Hazm." *dalam jurnal 'Adalah, Vol. 10, No. 2.*
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islami.* Jakarta: Citra Serumpun Padi.
- Elhayat, Syarifuddin. 2019. "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih." *dalam Jurnal Taushiah FAI USU, Vol. 9, No. 2.*
- Fakhry, Majid. 1996. *Etika dalam Islam, Terj. Zakiyuddin Bidhawiy.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fama, Very Nanda Sahputra & Muhammad Daud. 2023. "Ibnu Hazm: Epistemologi Pendidikan." *dalam jurnal Al-Mabhats (jurnal Pendidikan sosial agama) Vol. 8, No. 2.*
- Hamid, Beni Ahmad Saebani & Abdul. 2010. *Ilmu Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hayati, Rina. 2023. "Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya." *diakses dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepuustakaan/>.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hazm, Ibn. 2005. *Al-Akhlāq Wa al-Siyar Ar-Risālah Fī Murdāwwāt an-Nurfūs wa tahdīb Al-Akhlāq wa-azzurhurd fī ar-rahā'il* (psikologi moral untuk hidup bijak dan bahagia). Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Hazm, Ibn. 2005. *Al-Akhlāq Wa al-Siyar Ar-Risālah Fī Murdāwwāt an-Nurfūs wa tahdīb Al-Akhlāq wa-azzurhurd fī ar-rahā'il*, Terj. Zainul Am. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Hazm, Ibn. 1994. *The Ring Of The Dove*, Terj. A.J. Arberry. London: Lucaz & Company, LTD.
- Ikhsan, Muhammad. 2021. "Term-Term Kecemasan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafisr Maudhu'i)." *dalam skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Jamrah, Suryan A. 2015. *Teolog Ibn Hazm al-Andalusi*. Pekanbaru: Suska Press.
- Kaelan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Paradigm bagi Pengembangan Penelitan Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, Ayu. 2017. "Konsep Guru dan Anak Didik dalam Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih." *dalam jurnal Tarbawi, Vol. 14, No. 2*.
- Mahmud, Akilah. 2019. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam." *dalam E-Journal Sulesana, Vol. 13, No. 1*.
- Maskhuroh, Lailatul. 2019. "Pendidikan dan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab, Lailatul Maskhuroh, Pendidikan dan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab." *dalam jurnal STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang*.
- Mulina, Endah Dwi Ilma. 2022. "Hierarki Pengetahuan Ibnu Hazm dalam Kitab Risalah Maratib Al-Ulum,." *dalam skripsi Univ. Islam Walisongo Semarang*.
- Moh. Faizin, dkk. 2023. "Tujuan Pendidikan Perspektif Ibnu Miskawaih." *dalam jurnal Pendidikan, Vol. 11*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Mubarak, Andika. 2022. "Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah." *dalam jurnal Hikmah, Vol. 19, No. 2.*
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Islam & Barat.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Nisrokha. 2016. "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih." *dalam jurnal Madaniyah, Vol. 1, No. 10.*
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam." *dalam jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 2.*
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam." *dalam jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 2.*
- Nurrosyidah, Alfin. 2020. "Nilai- Nilai Akhlak Sosial Bermasyarakat Perspektif Imam Al Ghazali." *alam skripsi IIQ Jakarta.*
- Pasaribu, Devinora. 2018. "Akhlak Siswa dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Sekolah." *dalam skripsi UIN Sumatera Utara Medan.*
- Pertiwi, Lidia Inda. 2022. "Nilai-Nilai Akhlak menurut Syaikh Mustafa Al-Adawy dalam Buku Fiqh Al-Akhlak Wa Mu'amalat Baina Mu'minin." *dalam skripsi UIN Suska Riau.*
- Rahim, Moh. Nasir bin Ripin & Nur Izzatul Afifah binti Che Ab. 2010. "Metode Pembinaan Akhlak menurut Ibnu Hazm dalam Kitab Al-Akhlak Wa Al-Siyar." *dalam jurnal Univ. Teknologi Malaysia.*
- Rahyuni, Fadhlina Arief Wangsa & I Gusti Bagus Agung Perdana. 2022. "Pemikiran Ibn Hazm: Mazhab Zhahiri dan Filsafat." *dalam Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1.*
- Rahman, Jeis Adli. 2017. "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dan Penerapannya di Perumahan Rawa Lumbu RT 003 RW 030 Bekasi." *dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.*

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rhin Anriani, dkk. 2023. "Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah, dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah." *dalam jurnal Al-Ilmi Kajian Islam dan Pnedidikan, Vol. 3, No. 2.*
- Resmala, Radia Bachtiar &. 2024. "Pemikiran Ibn Hazm." *diakses dari <https://id.scribd.com/document/707487216/PEMIKIRAN-IBN-HAZM>.*
- Rumiatus, Heni. 2022. "Filsafat Cinta Perspektif Ibn Hazm El-Andalusy." *dalam skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.*
- Rumiatus, Jonsi Hunadar & Heni. 2022. *Filsafat Cinta Perspektif Ibnu Hazm El-Andalusy*. Jakarta: Rumah Literasi Publishing.
- Samosir, Noh Ibrahim Boiliu & Christina Metallica. 2019. "Manusia Sebagai Makhluk Moral dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi." *dalam jurnal Dinamika Pendidikan, vol. 12, no. 3.*
- Samsul Bahri, dkk. 2021. "Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam." *dalam e-jurnal IAIN Kendari.*
- Se, Denis Ecem. 2021. "Depresi dan Kecemasan." *dalam jurnal Internasional Univ. Uludag Turki.*
- Syazi, Gama. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al- Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah." *dalam skripsi UIN Raden Intan Lampung.*
- Syagyo, P Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Syayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syriaji, Ujud. 2021. "Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Konsep Pendidikan Karakter Akhlak." *dalam jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, Vol. 3, No. 2.*
- Syabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahdaniyah. 2017. "Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik." *dalam jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 2.*

Wardati, Anis Ridha. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar menurut Ibnu Miskawaih." *dalam Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 2.*

Wijaya, Helaluddin Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*. Makassar: Sekolah Tinggi Jaffray.

Yasin, Noer. 2005. "Pemikiran Hukum Ibn Hazm." *dalam jurnal el-Harakah, Vol. 7, No. 1.*

Zuhri. 2013. *Filsafat Ibn Hazm*. Yogyakarta: Suka Press.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Juanda
Tempat/Tgl Lahir : Pangkalan Lesung, 07 Agustus 2001
NIM : 11930111035
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pangkalan Lesung, Kab. Pelalawan
No Hp : 085264502393

Pendidikan

1. SDN 001 Pangkalan Lesung
2. MTs Al-Khairat/MTs N 2 Pelalawan
3. MA Al-Khairat Pelalawan

Pengalam Organisasi

1. Anggota HMPS Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.